

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anshari (1986, dalam Ana, 2018) mengemukakan bahwa secara teoritis, seni adalah produk budaya peradaban manusia dan ekspresi budaya yang diciptakan oleh sekelompok orang atau bangsa, yang didefinisikan sebagai "priksa" yang berarti pemikiran atau perasaan dan "karsa" yang berarti ekspresi budaya untuk mewujudkan kebutuhan estetika kehendak manusia. Keanekaragaman sosial dan budaya Indonesia menjadi salah satu faktor dalam membangun seni dan budaya. Kesenian sering kali dilihat sebagai ekspresi dan identitas budaya berdasarkan kearifan lokal dan keunikan sosial, yang dikembangkan melalui tradisi dan kebiasaan masyarakat sosial (Siburian, dkk., 2021).

Tari Cendrawasih adalah tarian Bali yang terdiri dari penari wanita berpasangan, pertama kali dibawakan pada tahun 1920-an oleh I Gede Manik, seorang seniman di bidang tari dan perkusi (Wahyuni, dkk., 2020). Burung cendrawasih dalam mitologi Hindu Bali dianggap sebagai burung para dewa, sehingga orang Bali menyebutnya Manuk Dewata. Menurut Religionyasa (2016), tari Cendrawasih termasuk dalam genre tari kreasi *balih-balihan* atau tari sebagai sarana hiburan yang terinspirasi dari burung cendrawasih pada masa "mengawan" atau perkawinan.

Dewasa ini, budaya tradisional Indonesia tanpa disadari semakin runtuh dan mulai jatuh dari keagungan (Siburian, dkk., 2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi muda bahkan kurang mengenal budaya tradisional Indonesia (Tobroni, 2012). Generasi muda tampaknya didominasi oleh perubahan yang disebabkan oleh globalisasi, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman budaya Indonesia (Siregar & Nadiroh, 2017). Bali dikenal akan ragamnya seni kebudayaannya, termasuk tarian di kancah dunia. Namun menurut Fowaid (2015), masih ada anak muda yang belum terlalu mengenalnya dan belum tertarik. Hal ini didukung dengan fakta bahwa pada era globalisasi tersebut terjadi modernisasi tarian yang muncul dan

mengubah eksistensi tarian tradisional di Indonesia (Fowaid, 2015). Hal ini menimbulkan keprihatinan terhadap seni budaya Indonesia khususnya tari Cendrawasih. Jika masyarakat Indonesia khususnya generasi muda selalu menerima kemajuan zaman tanpa tersaring maka unsur seni budaya akan memudar bahkan hilang, akibatnya bangsa ini akan kehilangan jati dirinya (Harara, 2016).

Buku adalah media informasi yang dirancang khusus untuk generasi muda, yang berisi gambar serta informasi. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan dan sumber pembentukan kepribadian bangsa serta komunikasi yang efektif, karena buku mengandung informasi verbal dan visual (Muktiono, 2003). Pemilihan media buku bergambar merupakan salah satu cara pengenalan tari Cendrawasih sejak dini, dengan menggunakan metode pengajaran berbasis arsip fakta dan ensiklopedi. Buku memiliki isi konten yang dapat dipercaya keabsahannya melalui proses pengeditan dan peninjauan, memiliki kedalaman dan keberlanjutan dalam detail topik yang dibahas, fokus yang jelas dan spesifik dalam memudahkan pembaca untuk fokus dan paham pada topik, serta tingkat keterbacaan lebih baik daripada teks di internet karena memiliki *layout* dan huruf yang teratur. Selain itu, kelebihan dari buku yaitu membaca buku dapat membantu meningkatkan kemampuan memori jangka panjang dibandingkan dengan membaca di internet. Buku dianggap sebagai warisan budaya yang memainkan peranan penting dalam pelestarian pengetahuan dan kebudayaan yang ada.

Perkembangan zaman yang semakin modern ini, eksistensi buku semakin tergantikan dengan adanya modernisasi pada teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia di masyarakat, terutama generasi muda (Idhamani, 2020). Putra dan Lakoro (2012) mengemukakan bahwa ilustrasi pada buku memiliki fungsi utama dalam menjelaskan serta memberikan nilai estetis terhadap informasi tertulis, baik berupa cerita, tulisan, puisi, dan lainnya yang diharapkan melalui adanya bantuan visual, informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, terutama anak-anak.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan lunturnya media informasi mengenai kebudayaan tradisional pada generasi muda,

khususnya anak-anak di era globalisasi ini menarik untuk dibahas dalam upaya menjaga kelestarian kebudayaan dan kesenian di Indonesia. Media informasi berkonten ilustrasi menjadi salah satu media dalam mengkomunikasikan informasi mengenai kebudayaan di Indonesia kepada generasi muda terutama anak-anak, karena dapat memuat informasi dalam verbal dan visual di dalamnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana perancangan buku ilustrasi pengenalan tari Cendrawasih untuk anak usia 5 – 8 tahun?”

## 1.3 Batasan Masalah

### 1.3.1 Demografis

- 1) Jenis Kelamin : Perempuan (primer) dan laki-laki (sekunder)
- 2) Usia Primer : 5 – 8 tahun, anak pada usia ini termasuk dalam kelompok belajar dan bermain sehingga kegiatan PAUD/TK dan Sekolah Dasar (SD) dapat dilakukan melalui belajar dan bermain (Lydia, 2021). Selain itu, anak pada usia ini masih membutuhkan bantuan orang tua sebagai pengambil keputusan.
- 3) Usia Sekunder : 25 – 35 tahun (orang tua), usia ini masih didominasi oleh usia produktif atau bisa juga dilihat sebagai usia dewasa (Ghani, 2021), masa ini juga ditandai dengan proses pembentukan rumah tangga. Selain itu, orang tua

berperan sebagai pendidik dan pengambil keputusan.

4) Pendidikan Primer : PAUD/ Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD), pendidikan edukasi dan proses pembentukan karakter akan tepat dilaksanakan dari anak usia dini (Sriyani, 2019).

5) Pendidikan Sekunder : SMA s/d Strata 1 (S1), semakin baik hasil pencapaian Pendidikan dari orang tua berpengaruh baik pada pencapaian edukasi pada anak (Ardiansyah, 2021).

6) Kelas Ekonomi : SES A-B, berdasarkan Perhimpunan Riset Pemasaran Indonesia (PERPI, 2018) persepsi masyarakat dari kelas ekonomi atas hingga menengah memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan anak.

### 1.3.2 Geografis

- 1) Negara : Indonesia
- 2) Daerah : Bali (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan) merupakan bagian dari wilayah metropolitan dengan jumlah penduduk sekitar  $\pm$  4 juta jiwa (SP2020). Winarso dkk. (2006) berpendapat bahwa wilayah metropolitan menunjukkan karakteristik yang menjadikan kota metropolitan, yaitu pertumbuhan penduduk dan urbanisasi yang cepat,

industri, pusat perdagangan tradisional dan non-tradisional, pusat keuangan, pusat administrasi dan pusat pertumbuhan, ekonomi nasional dan internasional.

### **1.3.3 Psikografis**

- 1) Orang tua yang peduli dengan pendidikan dan kebudayaan, khususnya tari tradisional perlu dilestarikan, dilatih dan dikembangkan pada anak usia dini.
- 2) Anak-anak yang peduli untuk melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya tari tradisional.
- 3) Anak-anak yang berminat untuk mempelajari tari tradisional kebudayaan Indonesia.

## **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Perancangan laporan Tugas Akhir ini bertujuan dalam perancangan media informasi berbasis buku ilustrasi sebagai media guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan minat anak-anak mengenai informasi seputar tari Cendrawasih, seperti dari segi makna tari Cendrawasih, busana dan tata rias yang digunakan.

## **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Berdasarkan latar belakang dan Batasan masalah tersebut, terdapat sejumlah manfaat yaitu sebagai berikut.

### **1. Manfaat bagi Penulis**

Perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai sumber pembelajaran (edukasi) guna menambah pengetahuan mengenai kesenian dan kebudayaan tradisional, tari Cendrawasih.

## **2. Manfaat bagi Pembaca**

Perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan juga sebagai upaya meningkatkan *awareness* dan minat bagi pembaca mengenai kesenian tradisional khususnya tari Cendrawasih.

## **3. Manfaat bagi Universitas**

Perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat sebagai sarana dan referensi studi tambahan universitas dalam membangun *awareness* mengenai perancangan buku ilustrasi pengenalan tari Cendrawasih untuk anak usia dini kepada civitas Universitas Multimedia Nusantara.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA